

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara agraris, memiliki mayoritas penduduknya yang bekerja di sektor pertanian. Menurut data dari BPS tahun 2022, hampir 38.7 juta jiwa berkontribusi dalam sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan di Indonesia. Kehadiran sektor ini tidak hanya penting dalam menyediakan kebutuhan pangan nasional, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani serta kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Pentingnya sektor pertanian terlihat dari kontribusinya yang signifikan terhadap ekonomi nasional. Meskipun hanya menyumbang sekitar 3% terhadap PDB, sektor ini mempekerjakan sekitar 39.68 juta orang atau sekitar 38.6% dari total angkatan kerja di Indonesia. Hal ini mencerminkan betapa vitalnya peran pertanian dalam membangun ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Sebagai contoh, menurut penelitian FAO oleh Timmer (2005), tidak ada negara yang berhasil keluar dari kemiskinan tanpa sektor pertanian yang produktif. Oleh karena itu, pengembangan sektor pertanian menjadi prioritas penting bagi pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pertanian serta menyediakan pasar yang stabil bagi produk-produk pertanian.

Pertanian merupakan pilar utama dalam ekonomi Indonesia, membutuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola usaha tani secara mandiri. Penyuluhan pertanian menjadi sarana penting dalam mendukung sektor ini, dengan fokus pada intensifikasi, diversifikasi, dan ekstensifikasi produksi pangan. Peran petani sangat krusial dalam memastikan keberhasilan pembangunan pertanian yang efektif dan efisien, menggerakkan upaya-upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian.

Penyuluhan pertanian merupakan proses penting dalam pembelajaran bagi para pelaku utama dan pelaku usaha tani, dengan tujuan agar mereka mampu

mengorganisir diri dan mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, serta kesejahteraan mereka, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pelestarian lingkungan hidup (Nursyamsi, 2022). Dalam hal ini, penyuluhan pertanian tidak hanya sekadar komunikasi informasi, tetapi juga melibatkan interaksi yang sadar untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat. Kolaborasi yang erat antara penyuluh dan kelompok tani sangat penting untuk menciptakan petani yang berkualitas. Penyuluh tidak hanya berperan sebagai pengorganisir dan dinamisator, tetapi juga sebagai pembina kelompok tani yang memfokuskan pada penerapan sistem agribisnis dan peningkatan peran serta petani.

Peran penyuluh dalam membimbing petani sangat strategis untuk memastikan pengelolaan usaha tani yang efektif. Melalui pembinaan terhadap kelompok tani yang telah terbentuk, diharapkan mereka mampu mengembangkan potensi mereka dan mengatasi berbagai masalah usaha tani dengan lebih efektif. Ini juga mempermudah akses mereka terhadap informasi terkini mengenai pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya.

Pendekatan penyuluhan yang dilakukan harus mempertimbangkan kemauan dan kemampuan petani, serta menggunakan metode-metode yang sesuai. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah pendekatan kelompok dan sistem kerja latihan serta kunjungan lapangan. Kunjungan lapangan yang rutin ke kelompok tani membantu dalam memfasilitasi dan memotivasi mereka dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pemecahan masalah di lapangan atau penerapan teknologi baru hasil riset dari berbagai lembaga penelitian. Dengan demikian, penyuluhan pertanian bukan hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga membangun kapasitas petani untuk menjadi kekuatan ekonomi yang mandiri dan mampu menopang kesejahteraan anggotanya. Ini sejalan dengan upaya untuk memperkuat sektor pertanian sebagai tulang punggung ekonomi nasional dan menjaga keberlanjutan lingkungan hidup..

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 52 Tahun 2009 menggambarkan metode penyuluhan pertanian sebagai cara atau teknik untuk menyampaikan materi penyuluhan kepada pelaku utama dan pelaku usaha tani. Tujuannya adalah agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengorganisir diri dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya. Dengan demikian, hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, serta kesejahteraan mereka, sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan hidup (Nursyamsi, 2022).

Desa Trimulyo, yang terletak di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, merupakan contoh nyata dari komunitas yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Pengelolaan sumber daya alam, seperti lahan dan tegalan, dilakukan secara optimal oleh Gapoktan, Poktan, KWT, dan RPT. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan hasil panen bagi petani di kalurahan tersebut. Selain itu, kegiatan peternakan dan perikanan juga turut menjadi penunjang ekonomi masyarakat di beberapa padukuhan (Data Pemerintah Kalurahan Trimulyo, 2009).

Kecamatan Jetis sendiri memiliki empat desa potensial dalam kegiatan pertanian seperti menanam padi, cabai, kacang tanah, dan tebu secara berkelanjutan. Wilayah ini terdiri dari Desa Patalan, Desa Canden, Desa Sumberagung, dan Desa Trimulyo, yang secara administratif terletak di sebelah timur Kota Bantul dan selatan Kota Yogyakarta. Dengan sebaran wilayah yang mencakup 4 Kalurahan, yaitu Canden, Patalan, Sumberagung, dan Trimulyo, kecamatan ini menunjukkan potensi ekonomi yang kuat terutama dalam sektor pertanian dan industri pengolahan hasil pertanian. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, Kecamatan Jetis juga menghadapi tantangan, seperti alih fungsi lahan dari pertanian ke non-pertanian yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Data dari BPS menunjukkan adanya penurunan luas lahan sawah dan peningkatan luas lahan non-pertanian, yang dapat berdampak negatif pada produksi pangan di

wilayah ini (Ayub et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk dilakukan langkah-langkah strategis dalam mempertahankan dan meningkatkan produktivitas pertanian, sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.

Dalam upaya ini, peran penyuluh pertanian menjadi sangat krusial. Mereka tidak hanya mendukung dalam transfer teknologi dan pengetahuan, tetapi juga membantu petani mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi di lapangan. Dengan adanya pendekatan penyuluhan yang partisipatif dan adaptif, diharapkan masyarakat tani di Kecamatan Jetis dapat terus berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang berkelanjutan, menjaga kesejahteraan anggotanya, dan mendukung ketahanan pangan nasional secara keseluruhan..

Meskipun penyuluhan pertanian telah dilaksanakan di Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, efektivitas metode penyuluhan yang digunakan masih menjadi tanda tanya besar. Banyak petani yang belum sepenuhnya memahami atau menerapkan teknologi pertanian modern yang diperkenalkan melalui penyuluhan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya komunikasi yang efektif antara penyuluh dan petani, keterbatasan akses informasi, serta perbedaan tingkat pendidikan dan pemahaman di kalangan petani. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi metode penyuluhan yang telah diterapkan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan di wilayah ini

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian berupa analisis efektivitas metode penyuluhan pertanian di Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana efektivitas metode penyuluhan pertanian di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penyuluhan pertanian di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini di fokuskan untuk :

1. Mengetahui efektivitas pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penyuluhan pertanian di Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.

## D. Manfaat Penelitian

Dengan telaksananya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti, sebagai media untuk merealisasikan teori dengan mempraktikkan ke dunia nyata
2. Masyarakat umum atau orang lain sebagai sarana memperoleh informasi dalam membangun koordinasi yang harmonis yang berkaitan dengan efektivitas program kartu tani untuk pemberdayaan petani.
3. Mahasiswa sebagai referensi dalam upaya program pemberdayaan petani, serta menjadi Gambaran atau referensi pada saat terjun langsung ke dalam masyarakat.